

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan tonggak dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia karena perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai *intermediary institution* yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (Mandasari, 2015). Selain itu, bank juga memberikan pelayanan dalam jalannya sistem pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Dengan sistem pembayaran yang efisien, aman dan lancar maka perekonomian dapat berjalan dengan baik. Dengan manfaat bank yang begitu penting bagi perekonomian, maka setiap negara berupaya agar perbankan selalu berada dalam kondisi sehat, aman dan stabil.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) mengelola aset daerah, hal ini dapat dilihat dari kepemilikan saham yang menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh berbagai daerah. Bank Pembangunan daerah (BPD) di Indonesia sendiri terdapat 31 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam beroperasi, Bank Pembangunan Daerah (BPD) tidak berbeda dengan bank umum lainnya, yaitu tetap menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit juga memberikan

jasa produk bank lainnya yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan dituntut dapat berperan serta dalam meningkatkan perekonomian daerah dan nasional untuk mewujudkan sistem keuangan yang berintegritas. Dalam penyaluran dan penghimpunanya, Bank Pembangunan Daerah (BPD) harus bersaing dengan bank BUMN dan bank swasta. Bank Pembangunan Daerah (BPD) harus mampu menjaga likuiditas bank dengan tetap menjaga profitabilitasnya. Salah satu cara untuk menjaga profitabilitas sebuah bank adalah dengan menghindari adanya risiko. Risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian. Terdapat delapan jenis risiko perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi laporan keuangan dan rekening administratif akibat dari perubahan harga pasar. Baik risiko perubahan harga pasar secara keseluruhan ataupun risiko perubahan harga opsi (Desiko, 2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang mengukur perbandingan pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, karena pendapatan operasional bank sangat bergantung pada selisih bunga dari kredit yang disalurkan.

Risiko kredit merupakan risiko akibat dari gagalnya pihak lain dalam pemenuhan kewajiban kepada bank. Risiko kredit tidak hanya tentang itu, jika diukur menggunakan indikator rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur, jika semakin tinggi kredit dari ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga maka akan berdampak pada penurunan kinerja perbankan.

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat dari proses internal yang tidak memadai atau tidak berfungsi dengan semestinya, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional perbankan. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil risiko operasional dapat membuat bank bekerja dengan efisien dan kinerja bank menjadi lebih baik.

Beberapa perbankan di Indonesia mengalami peristiwa keuangan krisis moneter pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan kredit macet pada perusahaan besar (Purwanti, 2021). Dilansir dari <http://financedetik.com> Kusuma (2020) adanya wabah Covid-19 yang menyerang Indonesia pada tahun 2020 mengakibatkan penurunan tingkat ekonomi selama dua kuartal. Dilansir <https://www.cnbcindonesia.com/>

Daniel (2021) kinerja keuangan BPD lebih baik dibanding dengan industri perbankan lainnya di tengah pandemi Covid-19.

Modal mempunyai peranan yang sangat vital dalam operasional perbankan, modal diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Angka rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besarnya total modal bank yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi kredit, sehingga dapat meningkatkan pendapatan bunga. Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam likuid jika mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu jumlah total pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. Ketika laba meningkat maka profitabilitas bank juga akan meningkat.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda-beda, antara lain:

Hasil penelitian mengenai NPL oleh Dayana & Untu (2019) menunjukkan hasil bahwa variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan positif terhadap variable ROA. Kemudian Hidayah (2018) dan Wijayanti (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Penelitian mengenai variabel likuiditas (LDR) menurut Fitriantika (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Temuan tersebut berbeda dengan penelitian Wijayanti (2021) dan Caesarani & Manda

(2022) memperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil penelitian mengenai variabel operasional (BOPO) Dayana & Untu (2019) menunjukkan hasil bahwa risiko operasional berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haristi & Suriamanda (2021) serta Hidayah (2018) menunjukkan hasil risiko operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh risiko kredit, kecukupan modal dan risiko operasional terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD). Berbeda dengan peneliti Dayana & Untu (2019), penelitian ini menggunakan variable dependen profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia untuk menggantikan variable dependen kinerja keuangan dan tahun periode penelitian terbaru yaitu pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Sehingga peneliti memberi judul penelitian ini **“Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Likuiditas dan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah 2018-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko pasar berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah risiko operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022?
6. Apakah risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, modal dan likuiditas secara simultan mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada pokok permasalahan seperti dibawah ini:

1. Penelitian membahas variable risiko pasar menggunakan NIM, risiko kredit menggunakan NPL, risiko operasional menggunakan BOPO, modal menggunakan CAR, likuiditas menggunakan LDR dan profitabilitas menggunakan ROA.
2. Sample dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional di Indonesia.
3. Periode penelitian tahun 2018 – 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh positif risiko pasar terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022.
2. Menguji secara empiris pengaruh negatif risiko kredit terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022.
3. Menguji secara empiris pengaruh negatif risiko operasional terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022.

4. Menguji secara empiris pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022.
5. Menguji secara empiris pengaruh positif modal terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022.
6. Menguji risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, modal dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) konvensional di Indonesia periode 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan perbankan merupakan objek dari penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan untuk memperbaiki profitabilitas perbankan agar dapat berkembang lebih baik dan dapat dijadikan bahan evaluasi.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan membahas permasalahan dan variabel yang sama dengan penelitian ini.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan mengenai profitabilitas perbankan dan variabel terkait lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

Bab ini akan menguraikan kajian pustaka yang berisi landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian berisi tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis data perusahaan yang menguraikan tentang gambaran obyek penelitian seperti deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian penting yang akan berisi tentang kesimpulan dan saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu.